

ANALISIS PRAKTIK BAIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER DIET SISWA PENDIDIKAN DASAR DI ERA KECERDASAN ARTIFISIAL

Veronika Asri Tandirerung

Universitas Negeri Makassar

veronika.asri@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik baik guru dalam membangun karakter DIET (Disiplin, Integritas, Empati, dan Tanggung Jawab) pada siswa pendidikan dasar di era Kecerdasan Artifisial (KA). Kehadiran teknologi digital, khususnya KA, menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter siswa, sehingga diperlukan strategi pedagogis yang tepat, terarah, dan relevan dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan adalah analisis praktik baik dengan mengkaji berbagai aktivitas pembelajaran. Data dianalisis melalui pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola, keberhasilan, dan inovasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter DIET. Praktik baik guru memperlihatkan integrasi efektif antara aspek technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) dengan peningkatan kualitas pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi SOLO. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik baik guru yang menggabungkan teknologi, pedagogi kreatif, dan penguatan karakter mampu membentuk siswa yang tidak hanya cakap digital, tetapi juga memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan era kecerdasan artifisial.

Kata Kunci: Praktik baik, DIET, Kecerdasan Artifisial

Abstract

This study aims to analyze good practices of teachers in building DIET (Discipline, Integrity, Empathy, and Responsibility) character in elementary school students in the era of Artificial Intelligence (AI). The presence of digital technology, especially AI, presents opportunities and challenges for character building in students, thus requiring appropriate, focused, and relevant pedagogical strategies in line with the times. The method used is an analysis of good practices by examining various learning activities. The data is analyzed through a descriptive-qualitative approach to identify patterns, successes, and innovations made by teachers in developing DIET character. Teachers' good practices show effective integration between technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) aspects with improved student understanding based on the SOLO Taxonomy. This study concludes that good teaching practices that combine technology, creative pedagogy, and character building can shape students who are not only digitally literate but also have strong character and are ready to face the challenges of the artificial intelligence era.

Keywords: Best practices, Digital Responsibility, Artificial Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa emas perkembangan moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa membangun

karakter positif. Empat karakter utama yang sangat relevan dikembangkan pada usia sekolah dasar adalah disiplin, integritas, empati, dan tanggung jawab. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengelola informasi secara online dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemui di era digital (Nur Anggraeni et al., 2023).

Perkembangan teknologi di era digital kini memasuki fase baru dengan hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak sekolah dasar tidak hanya berinteraksi dengan perangkat digital, tetapi juga mulai menggunakan fitur berbasis Kecerdasan Artifisial(KA)/*Artificial Intelligence* (AI) seperti chatbot, asisten virtual, sistem rekomendasi video, hingga aplikasi pembelajaran adaptif.

Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan mengoperasikan komputer (hardware), tetapi juga melibatkan penggunaan perangkat lunak yang terus berkembang dengan cepat (Juwairiyah et al., 2024). Kondisi ini membuka peluang besar bagi pendidikan, sekaligus menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk karakter siswa . *Considering a wide spectrum of teachers' digital competences for teaching, professional self development, school's development, and innovating education as well examining the effect of personal (e.g., gender, educational level) and contextual factors (e.g., teaching subject, school level) to the digital competence of in-service teachers in primary and secondary education* (Tzafilkou et al., 2023).

Kurikulum Indonesia mulai mengintegrasikan pembelajaran koding dan AI pada jenjang sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan besar dalam dunia kerja, sosial, dan teknologi. Namun, kecakapan digital tersebut harus dibangun berdampingan dengan penguatan karakter agar siswa tidak sekadar mahir, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Karakter disiplin, integritas, empati, dan tanggung jawab merupakan pondasi yang harus ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran digital, termasuk dalam kurikulum koding dan AI. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran teknologi menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter generasi digital. *which looks at the interaction between three main components: technological, pedagogical, and content knowledge. According to this framework, the*

successful integration of technology depends on the Informatics 2025, 12, 99 3 of 31 teacher's ability to balance and connect these three types of knowledge in the learning process.(Aleksieva et al., 2025). Pendekatan Teknologi Pedagogical Content Knowledge diharapkan dapat memberikan impact yang baik dalam membangun karakter DIET peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Praktik Baik (*Best Practice Analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin, integritas, empati, dan tanggung jawab digital pada siswa sekolah dasar berdasarkan praktik yang telah terbukti efektif. Praktik baik dilaksanakan oleh guru mata pelajaran koding dan kecerdasan artifisial pada Sekolah Dasar di kabupaten Toraja Utara dengan jumlah guru 35 orang.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi melalui video pembelajaran guru.
2. Analisis dokumentasi seperti modul ajar, RPP, rubrik penilaian karakter, dan kebijakan literasi digital sekolah.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi terhadap hasil observasi dan dokumen pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan praktik baik yang dapat direplikasi dalam konteks sekolah dasar lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam membangun karakter DIET (Disiplin, integritas, empati, tanggungjawab) siswa pada pendidikan dasar yang diterapkan pada mata pelajaran koding dan kecerdasan artifisial. Hasil analisis praktik baik yang dilakukan guru pada mata pelajaran koding dan kecerdasan artifisial ditunjukkan pada tabel berikut:

Karakter	Deskripsi Praktik baik	Analisis TPACK	Level Taksonomi Solo	Alasan Penilaian
Disiplin	Siswa mengikuti langkah algoritmik, menyusun blok kode secara runtut untuk membuat animasi sederhana.	TK: penggunaan platform Scratch; PK: pembelajaran berbasis langkah dan demonstrasi; CK: konsep algoritma dasar.	Multistructural	Siswa memahami beberapa elemen (algoritma, event, looping) tetapi belum dapat menghubungkannya secara mendalam
Integritas	Siswa menggunakan KA sebagai alat bantu (untuk ide), namun tetap menulis hasil pemahaman sendiri.	TK: penggunaan chatbot AI; PK: scaffolding etika digital; CK: pemahaman materi tematik/TIK.	Relational	Siswa dapat menghubungkan konsep etika, hasil belajar, dan proses verifikasi informasi AI.
Empati	Siswa membaca cerita interaktif KA dari sudut pandang berbeda lalu mendiskusikan perasaan tokoh.	TK: aplikasi AI storytelling; PK: diskusi reflektif dan role-play; CK: literasi karakter dan sosial-emosional.	Relational	Siswa mampu menghubungkan situasi cerita dengan pengalaman nyata, memahami konteks sosial.
Proyek kelompok koding bertema karakter	Kelompok siswa membuat poster digital atau game sederhana tentang anti-bullying	TK: Scratch/Canvas; PK: pembelajaran kolaboratif; CK: nilai karakter (empati & tanggung jawab).	Extended Abstract	Siswa mampu mengembangkan konsep, menyimpulkan, dan menciptakan produk baru dari integrasi karakter & teknologi.
Tanggung jawab	Siswa mempraktikkan	TK: aplikasi password	Multistructural	Siswa mengetahui beberapa

digital	an membuat password kuat dan memahami risiko berbagi data	checker; PK: eksperimen dan diskusi; CK: keamanan digital.		prosedur, tetapi pemahaman belum sepenuhnya terhubung ke konteks luas.
Refleksi penggunaan teknologi dengan KA Feedback	Setelah menggunakan aplikasi belajar, KA memberikan umpan balik personal dan siswa menuliskan refleksi.	TK: AI adaptive learning; PK: pembelajaran reflektif; CK: metakognisi.	Extended Abstract	Siswa mampu menarik generalisasi, memahami pola belajar, dan membuat rencana peningkatan.

Kemajuan teknologi mengubah cara belajar, mendorong penggunaan materi yang kreatif dan interaktif agar pembelajaran lebih efektif di era modern (Fradana, 2025). Seorang guru ditantang untuk memberikan pembelajaran teknologi dan sekaligus harus membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi era teknologi dengan bijak.

Hasil analisis praktek baik guru sekolah dasar pada mata pelajaran koding dan kecerdasan artifisial adalah melatih kedisiplinan dengan mengerjakan kegiatan yang merangsang ketelitian, kesabaran, runtut dan jika menunda maka tidak ada hasil yang dicapai. Pola pembelajaran ini akan melatih siswa untuk mengerjakan tugas dengan sabar dan tuntas. Membangun integritas dapat dilakukan dengan memberikan pengenalan Platform Kecerdasan Artifisial seperti chatbot AI, dan peserta harus mengolah hasil yang diperoleh sesuai pemahaman dan konsep sendiri.

Hal ini dilakukan agar peserta didik terlatih untuk menghasilkan karya yang original, melatih berpikir kritis dan bertanggungjawab terhadap karyanya. Membangun empati peserta didik dapat dilakukan dengan memperdengarkan role playing atau storytelling dengan penerapan AI, dan peserta didik diberikan tugas menyimak dan menuliskan bagaimana perasaan dimana dalam pendekatan deep learning adalah melakukan refleksi terhadap konsep yang telah dipelajari. Membangun karakter tanggung jawab digital dilakukan dengan cara membuat password yang kuat, serta bagaimana hubungannya dengan keamanan data.

Hasil analisis praktik baik dalam pembelajaran pada tingkat fase C yakni Sekolah Dasar yang telah dilakukan guru koding dan kecerdasan artifisial menunjukkan bahwa melalui pendekatan TPACK, guru dapat memahami hubungan teknologi, kemampuan pedagogik dan pemahaman konsep atau konten berkombinasi dalam pembelajaran karakter berbasis koding dan kecerdasan artifisial.

The physical and virtual resources in these learning environments are designed to deliver effective learning by helping students construct their knowledge (Kabudi et al., 2021). Guru dapat menerapkan juga model pembelajaran deep learning dengan pendekatan taksonomi SOLO sehingga pembelajaran menunjukkan perkembangan kualitas pemahaman siswa dari tahap dasar sampai kemampuan mencipta dan menggeneralisasi.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam membangun karakter DIET (disiplin, integritas, empati, tanggungjawab) Siswa Pendidikan Dasar di era Kecerdasan Artificial dapat dilakukan mengintegrasikan teknologi, konten dan nilai karakter yang menjadi fokus sebagai konsep. Integrasi antara Pembelajaran TIK, *Digital Responsibility*, Kurikulum Koding, dan Kurikulum Kecerdasan Artifisial menjadi peluang emas untuk memperkuat karakter siswa sekolah dasar. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat memiliki karakter disiplin, memahami prosedur dan mengelola waktu digital dengan baik, Berintegritas, jujur dalam menggunakan kode, AI, dan sumber informasi, berempati, peka terhadap perasaan orang lain dalam interaksi digital dan dunia nyata dan bertanggung jawab, menjaga keamanan data, etika digital, dan dampak teknologi.

REFERENSI

- Aleksieva, L., Racheva, V., & Peytcheva-Forsyth, R. (2025). Talking Tech, Teaching with Tech: How Primary Teachers Implement Digital Technologies in Practice. *Informatics*, 12(3), 1–31. <https://doi.org/10.3390/informatics12030099>
- Fradana, A. N. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juurnal of Primary Education Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar Pendahuluan Kemampuan*

literasi dasar sangat diperlukan di era globalisasi karena. 8, 938–954.

- Juwairiyah, A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Saputra, E. E. (2024). Analisis Literasi Digital Para Guru Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 12811–12819. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9521>
- Kabudi, T., Pappas, I., & Olsen, D. H. (2021). AI-enabled adaptive learning systems: A systematic mapping of the literature. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2(March), 100017. <https://doi.org/10.1016/j.caai.2021.100017>
- Nur Anggraeni, P., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 137–146. <https://doi.org/10.62007/joumi.v1i3.194>
- Tzafilkou, K., Perifanou, M., & Economides, A. A. (2023). Assessing teachers' digital competence in primary and secondary education: Applying a new instrument to integrate pedagogical and professional elements for digital education. *Education and Information Technologies*, 28(12), 16017–16040. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11848-9>